repository.ub.ac.id

PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL TOKOH MAKI DALAM FILM *ZARAFA* KARYA RÉMI BEZANÇON

SKRIPSI

OLEH

ADE RIZKIA NURFITRIANI

145110300111021

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2018

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL TOKOH MAKI DALAM FILM *ZARAFA* KARYA RÉMI BEZANÇON

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Brawijaya

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

dalam Memperoleh Gelar *Sarjana Sastra*

OLEH

ADE RIZKIA NURFITRIANI

NIM 145110300111021

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2018

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Ade Rizkia Nurfitriani

NIM : 145110300111021

Program : Bahasa dan Sastra Prancis

Menyatakan Bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika dikemudian hariditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 20 Juli 2018

Ade Rizkia Nurfitriani

NIM 145110300111021

iii

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Ade Rizkia Nurfitriani telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 20 Juli 2018

Pembimbing

Intan Dewi Savitri, M. Hum.

NIK 2016106612082001

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Ade Rizkia Nurfitriani telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Penguji Utama

Siti Khusnul Khotimah, S.S., M.A.
NIP : 19840110 201012 2 007

Pembimbing

Intan Dewi Savitri M.Hum
NIK 2016106612082001

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Bahasa dan Sastra Prancis

Rosana Hariyanti, M.A.
NIP 19710806 200501 2 009

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Sahiruddin, M.A., Ph.D
NIP. 19790116 200912 1 001

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah mencurahkan rahmat dan karunia serta izin-Nya sehingga skripsi yang berjudul "Perkembangan Psikososial Tokoh Maki Dalam Film *Zarafa* Karya Rémi Bézançon" ini dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Sastra pada Program Studi S-1 Bahasa dan Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Segala proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis masih diberikan kesehatan selama menempuh perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
2. Mama yang telah memberikan dukungan motivasi dan doa sehingga segala proses pengerjaan skripsi ini berjalan dengan lancar.
3. Ibu Lusia Neti Harwati, M.Ed. selaku dosen pembimbing akademik penulis dan telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama ini.
4. Ibu Intan Dewi Savitri, M,Hum. Selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan dukungan dan perhatiannya saat proses pembimbingan skripsi ini.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

5. Ibu Siti Khusnul Khotimah, S.S., M.A. Selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan-masukan yang bermanfaat dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Saudara Assad Eldivar yang telah membantu dan mendoakan dalam banyak hal sehingga proses pengerjaan skripsi ini berjalan dengan lancar.
7. Brahmantio Rendra Nugraha, Tryuandha Khairunnisa, dan Novy Amalia Pohan yang selalu memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini
8. Kucing peliharaan saya bernama Molly yang selalu menemani dan memberi hiburan kepada penulis.
9. Tukang printer Trijaya Kerto yang telah memberikan jasanya ketika mesin cetak penulis rusak.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis sejak awal masa perkuliahan sampai saat ini.

Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas seluruh kebaikan selama ini dan selalu memberkahi kita semua.

Malang, 20 Juli 2018

Penulis

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

EXTRAIT

Nurfitriani, Ade Rizkia. 2018. **Le Développement de la Psychologie Social de Maki dans le Film *Zarafa* de Rémi Bézançon.** Programme d'Étude de Langue et de Littérature Française, l'Université Brawijaya.

Superviseur : Intan Dewi Savitri, M.Hum.

Mots-clés : Film, Psychologie, Psychosociale, Comportement prosociale

La periode d'enfance moyen est autour de 6 jusqu'à 12 ans. À cette periode, les enfants auront développer très vite de leur aspect phychosocial. Selon Papalia & Feldman, le développement d'enfant comprend le développement de la physique; cognitive; et psychososiale. Dans la phase de développement de la psychososiale d'Erikson, la periode d'enfance moyen de 6 jusqu'à 12 ans est dans la phase s'appelle "Industrielle contre inferiorité". Le film français "Zarafa" décrit ce développement d'enfant. Cette recherche analyse le développement psychososial d'enfant du personnage principale s'appelle Maki dans le film "Zarafa".

Cette recherche applique la théorie Psychosocial d'Erikson (1950) et la théorie Psychosocial de Papalia et Feldman (2015). Cette recherche est une recherche descriptive qualitative parce qu'elle décrit un cas réel et factual.

Le resultat de cette recherche montre que le personnage principale dans le film "Zarafa" éprouve une phase industrielle qui est influencé par quatre facteurs, le personnage principal lui-même, l'environnement, la culture, et l'amitié. Le personnage principale a commencé à realiser un sentiment prososial vers les autres comme l'empathie. C'est ce qui fait le personnage principale pour faire une aventure, parcequ'il veux toujours garder et protèger Zarafa. Le role des parents subtituts lui a obtenu par Hassan, Malaterre, et Bouboulina. Grace à eux, le personnage principal obtient l'influence culturelle. Il y a aussi un facteur l'amitié, mais il ne l'obtien pas beaucoup. Le personnage principal dans le film montre qu'il était un inférieur a cause des certains conditions : un orphelin, sans education, et un esclave. Grace aux soutiens, les motivations, et les conseils de l'environnement, il deviendra une personne avec une vie et des activités bien supérieures que les autres enfants de son âge.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

ABSTRAK

Nurfitriani, Ade Rizkia. 2018. ***Perkembangan Psikososial Tokoh Maki Dalam Film Zarafa Karya Rémi Bezançon.*** Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis, Universitas Brawijaya.

Pembimbing : Intan Dewi Savitri, M.Hum

Kata Kunci : Media film, Psikologi, Psikososial, Perilaku Prososial

Masa pertengahan anak-anak berada di usia 6-12 tahun. Pada masa inilah anak mengalami perkembangan psikososial yang cukup pesat. Menurut Papalia dan Feldman, perkembangan anak ini berupa perkembangan fisik; kognitif; dan psikososial. Pada fase perkembangan psikososial yang dikemukakan oleh Erikson, masa pertengahan anak-anak di usia 6-12 tahun berada pada fase Industri vs inferioritas. Salah satu film Prancis yang menggambarkan perkembangan psikososial anak usia pertengahan adalah *Zarafa*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahap-tahap dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan psikososial anak pada tokoh utama dalam film tersebut.

Penelitian ini menggunakan teori psikososial yang dikemukakan oleh Erik Erikson pada tahun 1950, dan teori psikososial yang dikemukakan oleh Papalia dan Feldman pada tahun 2015. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang menggambarkan peristiwa yang terjadi di lapangan secara actual dan apa adanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh utama dalam film *Zarafa* mengalami sebuah fase industri yang dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu diri sendiri, lingkungan, budaya, dan teman sebaya. Tokoh utama mulai sadar terhadap perasaan individu lain berupa perilaku prososial dan empati. Hal tersebut yang membuat tokoh utama berpetualang karena ia harus selalu menjaga dan melindungi *Zarafa*. Peran orang tua pengganti yang didapat oleh Maki berasal dari lingkungannya seperti Hassan, Malaterre, dan Bouboulina. Dari tokoh-tokoh tersebut, dia mendapatkan pengaruh kebudayaan. Terdapat pula faktor teman sebaya, namun tokoh utama dalam film ini tidak mendapatkan pengaruh yang signifikan. Tokoh utama dalam film ini menunjukkan bahwa dirinya sempat mengalami inferioritas yang disebabkan oleh kondisi dirinya yang merupakan seorang yatim piatu, tidak bersekolah, dan budak. Berkat dukungan, motivasi, dan nasihat dari lingkungannya yang berperan sebagai orang tua pengganti, dia mampu melewatinya dan menjadikannya seseorang dengan kehidupan dan aktivitas yang jauh lebih unggul daripada anak-anak di usianya.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL……i

PERNYATAAN KEASLIAN……..iii

HALAMAN PERSETUJUAN……iv

HALAMAN PENGESAHAN…..……v

HALAMAN PENGANTAR……vi

EXTRAIT……viii

ABSTRAK……..….ix

DAFTAR ISI……...….x

DAFTAR GAMBAR……...xiii

DAFTAR LAMPIRAN……...xiv

BAB I PENDAHULUAN…… 1

1.1 Latar belakang……..1

1.2 Rumusan Masalah……3

1.3 Tujuan Penelitian……..3

1.4 Manfaat Penelitian……4

1.5 Ruang Lingkup Penelitian……...4

1.6 Definisi Istilah Kunci……...4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA……6

1.1 Landasan Teori…….....6

2.1.1 Perkembangan Psikososial Erikson……6

2.1.1.1 Percaya vs Tidak Percaya…….....8

2.1.1.2 Otonomi vs Malu dan Ragu-ragu……8

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2.1.1.3 Inisiatif vs Rasa Bersalah……9
2.1.1.4 Industri vs Inferioritas……9
2.1.1.5 Identitas vs Kebingungan Peran……10
2.1.1.6 Keintiman vs Kesendirian……10
2.1.1.7 Generatifitas vs Stagnasi……10
2.1.1.8 Integritas vs Keputusasaan……11

2.1.2 Perkembangan Psikososial Papalia & Feldman……11
2.1.2.1 Hereditas dan Lingkungan……..11
2.1.2.2 Status Sosial Ekonomi……12
2.1.2.3 Budaya dan Rasa tau Etnis……12
2.1.2.4 Perkembangan diri……..13
2.1.2.5 Kelompok Sebaya……...13
2.2 Penelitian Terdahulu……..14

BAB III METODE PENELITIAN……17
3.1 Jenis Penelitian……17
3.2 Sumber Data……18
3.3 Pengumpulan Data……...18
3.4 Analisis Data……...19

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN……20
4.1 Diri Sendiri……..21
4.2 Lingkungan……..24
4.3 Budaya……33
4.4 Teman Sebaya……..39

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN……...48
5.1 Kesimpulan……..48
5.2 Saran……49

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

DAFTAR PUSTAKA……...51
LAMPIRAN…….....53

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Maki berjanji kepada Induk jerapah untuk menjaga anaknya……23
Gambar 4.2 Maki mendeskripsikan harta karunnya lebih berharga daripada emas……23
Gambar 4.3 Maki menceritakan bahwa ayahnya adalah seorang pejuang besar yang berani……25
Gambar 4.4 Maki melihat rantai di kakinya terlalu besar sehingga ia bisa melarikan diri……26
Gambar 4.5 Hassan melindungi Maki dan Maki merasa aman……...28
Gambar 4.6 Malaterre sedang berbicara kepada Maki……29
Gambar 4.7 Percakapan Bouboulina dengan salah satu awaknya disaat semua terlelap……...30
Gambar 4.8 Maki memeluk Bouboulina sebagai ucapan terima kasih dan salam perpisahan……31
Gambar 4.9 Maki terlelap dipelukan Bouboulina……32
Gambar 4.10 Maki sedang berbincang dengan hassan mengenai nama dari jerapah kecilnya……..34
Gambar 4.11 Maki merasa gatal dengan pakaian yang ia kenakan……..35
Gambar 4.12 Maki ikut hormat kepada Pasha……..35
Gambar 4.14 Maki memperkenalkan dirinya sebagai utusan dari Mesir…….37
Gambar 4.13 Maki sedang menari Sirtaki bersama Bouboulina dan para awak kapal……38
Gambar 4.15 Maki bersama Hassan, Bénur, dan Zarafa……..40
Gambar 4.16 Soula bersama budak-budak lain yang ikut dengan Moreno…..…40
Gambar 4.17 Soula pergi dengan majikan barunya dan mengucapkan selamat tinggal kepada Maki……..42
Gambar 4.18 Maki akhirnya meninggalkan Zarafa dan kembali pulang bersama Soula……45
Gambar 4.19 Maki dan Soula telah sampai. Mereka mengucapkan selamat tinggal kepada Malaterre……46

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. *Curriculum Vitae* ……53

Lampiran 2. Poster Film ……..54

Lampiran 3. Sinopsis Film ...……...…55

Lampiran 4. Berita Acara ……...……..56

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada penelitian ini, penulis menggunakan film animasi berjudul *Zarafa* karya Rémi Bezançon sebagai objek penelitian. *Zarafa* adalah sebuah film animasi yang dirilis pada tahun 2012 dan berbahasa Prancis. Film ini merupakan film yang berdasarkan sejarah mengenai seekor jerapah pertama yang ada di Prancis. Muhammad Ali Pasha (pemimpin Mesir pada masa itu) mengutus seseorang untuk mengirimkan seekor jerapah yang dibawa dari Mesir menuju Prancis sebagai hadiah kepada Raja Charles V (raja Prancis yang pada saat itu berkuasa).

Pada film ini, terdapat tokoh utama Maki, seorang anak yatim berkebangsaan Sudan yang menjadi budak. Pada awal cerita, Maki bertemu Soula dan Maki berusaha untuk melarikan diri dari Moreno, si penjual budak. Di tengah perjalanan kala melarikan diri, ia bertemu dengan sekelompok jerapah yang sedang memakan dedaunan. Kelompok jerapah tersebut pergi membawa Maki ke sungai untuk minum dan bermain-main. Di tengah-tengah kelompok jerapah tersebut, terdapat seekor jerapah betina kecil. Ketika mereka sedang asik bermain, Moreno tiba-tiba datang dan ingin membawa Maki kembali ke penampungan budak. Maki menolak dan induk jerapah mencoba menghalanginya. Ketika itu juga, Moreno menembak induk tersebut karena menghalangi usahanya. Induk jerapah tersebut mati dan si jerapah kecil merasa sedih begitupun Maki, mereka larut dalam kesedihan. Karena merasa kasihan dan iba, Maki bertekad untuk menjaga dan melindungi si jerapah kecil, yang diberi nama *Zarafa*, dengan seluruh kemampuannya. *Zarafa* adalah bahasa Arab dari kata jerapah.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Nama tersebut diberikan oleh Hassan sang pangeran gurun yang diutus Muhammad Ali Pasha. Dari sinilah, petualangan dan kisah Maki dimulai.

Pada film ini terdapat banyak aspek yang menarik untuk diteliti salah satunya adalah aspek psikologi perkembangan. Menurut Chaplin (1979, dikutip dari Yusuf, 2009, hal. 3) psikologi perkembangan adalah bagian dari psikologi yang mempelajari proses perkembangan individu baik sebelum maupun setelah kelahiran berikut kematangan perilaku. Pengertian lain dari psikologi perkembangan menurut Ross Vasta (1992, dikutip dari Yusuf, 2009, hal.3) adalah cabang ilmu psikologi yang mempelajari perubahan tingkah laku dan kemampuan sepanjang proses perkembangan individu dari mulai masa konsepsi sampai mati. Kedua pendapat di atas menunjukkan bahwa psikologi perkembangan merupakan salah satu bidang psikologi yang memfokuskan kajian atau pembahasannya mengenai perubahan tingkah laku dan proses perkembangan dari masa konspesi (pra-natal) sampai mati.

Dalam psikologi perkembangan, terdapat tiga aspek yang terdapat pada seorang individu, yaitu fisik, kognitif, dan psikososial. Namun pada penelitian ini, penulis fokus membahas aspek psikososial yang menjadi rumusan masalah. Psikologi sosial adalah ilmu yang memadukan sosiologi dan psikologi. Dengan demikian, psikososial meletakkan fokus pada aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat (KBBI, 2008, hal.1109). Sedangkan dalam satu kajian, Baron dan Byrne (2004, dikutip dari Hanurawan, 2010, hal.1), mengemukakan bahwa psikologi sosial adalah cabang psikologi yang berupaya memahami cara berpikir, berperasaan, dan berperilaku individu yang dipengaruhi oleh kehadiran orang lain. Kehadiran orang lain itu dapat dirasakan secara langsung diimajinasikan, ataupun diimplikasikan. Selain itu, menurut Myers (2002, dikutip dari Hanurawan, 2010, hal.1) definisi psikologi sosial sebagai cabang dari psikologi perkembangan yang mempelajari secara menyeluruh mengenai hakikat dan sebab-sebab perilaku individu dalam lingkungan sosial.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Penulis tertarik melakukan penelitian dengan objek material film animasi Zarafa karena di dalam film ini terlihat perkembangan psikososial anak pada tokoh Maki yang berbeda dari anak-anak diusianya, dan alasan penelitian ini untuk umum adalah untuk memberikan informasi dan pengetahuan mengenai perkembangan psikososial anak.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran perkembangan psikososial pada tokoh Maki dalam film *Zarafa* karya Rémi Bezançon?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perkembangan psikososial tokoh Maki dalam film *Zarafa* karya Rémi Bezançon.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Sebagai manfaat teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian-penelitian selanjutnya yang menggunakan media film dengan sudut pandang perkembangan psikososial tokoh. Sebagai manfaat praktis diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca mengenai gambaran perkembangan psikososial seorang anak sesuai dengan tahap-tahap psikososial.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada bentuk gambaran perkembangan psikososial seorang anak, pada tokoh Maki yang meliputi tahap perkembangan dan faktor-fakor yang mempengaruhi perkembangan psikososial dalam film *Zarafa* karya Rémi Bezançon.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

1.6 Definisi Istilah Kunci

a. Media Film : Sarana media massa yang disiarkan dengan menggunakan peralatan film." (Kamus Bahasa Indonesia, 2008, hal. 892)

b. Psikologi : Ilmu yang berkaitan dengan proses mental, baik normal maupun abnormal dan pengaruhnya pada perilaku." (Kamus Bahasa Indonesia, 2008, hal. 1109)

c. Psikologi Sosial : Cabang ilmu psikologi perkembangan yang ` berupaya memahami cara berpikir, berperasaan, dan berperilaku individu yang dipengaruhi oleh kehadiran orang lain. Kehadiran orang lain itu dapat dirasakan secara langsung diimajinasikan, ataupun diimplikasikan. Baron dan Byrne (2004, dikutip dari Hanurawan,2010, hal.1)

d. Perilaku Prososial : Suatu tindakan yang memiliki konsekuensi positif bagi orang lain, tindakan menolong sepenuhnya yang dimotivasi oleh kepentingan sendiri tanpa mengharapkan sesuatu untuk dirinya. (Watson ,1984, hal. 272)

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan teori yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu teori Psikososial oleh Erik Erikson, dan teori Psikososial oleh Papalia & Feldman yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan psikososial anak, serta penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini.

2.1. Teori Perkembangan Psikososial

Erik Erikson (1975, dikutip dari Semiun, 2006, hal. 20) adalah seorang tokoh sentral dalam teori psikoanalitik kontemporer. Ia menekankan hubungan sosial antara anak-anak bukan proses tak sadar. Erikson merupakan murid dari Sigmund Freud yang menemukan teori Psikoseksual. Teori tersebut berfokus pada masalah alam bawah sadar, sebagai salah satu aspek kepribadian seseorang (Desmita, 2012, hal.39). Sedangkan Erikson (2010, hal.5) melihatnya sebagai perluasan tahap-tahap perkembangan infantil Freud dalam beberapa hal teorinya menuju masa remaja, masa dewasa, dan usia senja. Erikson yakin bahwa disetiap tahapan perkembangan manusia adalah sebuah pergulatan *psikososial* spesifik yang memberikan kontribusi bagi pembentukan kepribadian. Dari masa remaja dan seterusnya pergulatan itu mengambil bentuk *krisis identitas,* yaitu sebuah titik balik dalam hidup seseorang yang bisa memperkuat atau melemahkan kepribadiannya.

Semiun (2006, hal. 21-22) berpendapat bahwa pandangan Erikson yang sangat penting adalah tentang tahap perkembangan. Erikson menekankan proses-proses perkembangan yang kontinu sampai dewasa. Ia mengemukakan delapan tahap perkembangan psikososial. Setiap tahap kehidupan menggambarkan individu dengan tugas-tugas yang harus dicapai. Kegagalan dalam memecahkan konflik-konflik dari suatu tahap tertentu akan menyulitkan individu dalam menangani konflik-konflik pada tahap berikutnya.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Selain menggunakan teori psikososial oleh Erik Erikson, penulis juga menggunakan teori Psikososial oleh Papalia & Feldman yang menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan psikososial pada anak sebagai teori pendukung dalam penelitian ini. Penulis menggunakan teori pendukung tersebut karena faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan psikososial yang disebutkan oleh Erikson tidak terdapat dalam film *Zarafa*, sehingga penulis membutuhkan teori pendukung untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

2.1.1. Tahapan Perkembangan Psikososial

Teori psikososial Erikson berkaitan dengan prinsip – prinsip dari perkembangan secara psikologis dan sosial, serta merupakan bentuk pengembangan dari teori psikoseksual dari Sigmund Freud. Delapan tahapan yang dibuat oleh Erikson yaitu:

2.1.1.1. Percaya & Tidak Percaya (0-18 bulan)

Karena ketergantungannya, hal pertama yang akan dipelajari seorang anak atau bayi dari lingkungannya adalah rasa percaya pada orang di sekitarnya, terutama pada ibu atau pengasuhnya yang selalu bersama setiap hari. Jika kebutuhan anak cukup dipenuhi oleh sang ibu atau pengasuh seperti makanan dan kasih sayang maka anak akan merasakan keamanan dan kepercayaan.

Akan tetapi, jika ibu atau pengasuh tidak dapat merespon kebutuhan si anak, maka anak bisa menjadi seorang yang selalu merasa tidak aman dan tidak bisa mempercayai orang lain, menjadi seorang yang selalu skeptis dan menghindari hubungan yang berdasarkan saling percaya sepanjang hidupnya.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2.1.1.2. Otonomi vs Malu dan Ragu – ragu (18 bulan – 3 tahun)

Kemampuan anak untuk melakukan beberapa hal pada tahap ini sudah mulai berkembang, seperti makan sendiri, berjalan, dan berbicara. Kepercayaan yang diberikan orang tua untuk memberikannya kesempatan bereksplorasi sendiri dengan dibawah bimbingan akan dapat membentuk anak menjadi pribadi yang mandiri serta percaya diri.

Sebaliknya, orang tua yang terlalu membatasi dan bersikap keras kepada anak, dapat membentuk sang anak berkembang menjadi pribadi yang pemalu dan tidak memiliki rasa percaya diri, dan juga kurang mandiri. Anak dapat menjadi lemah dan tidak kompeten sehingga selalu merasa malu dan ragu – ragu terhadap kemampuan dirinya sendiri.

2.1.1.3. Inisiatif vs Rasa Bersalah (3 – 6 tahun)

Anak usia prasekolah sudah mulai mematangkan beberapa kemampuannya yang lain seperti motorik dan kemampuan berbahasa, mampu mengeksplorasi lingkungannya secara fisik maupun sosial dan mengembangkan inisiatif untuk mulai bertindak. Apabila orang tua selalu memberikan hukuman untuk dorongan inisiatif anak, akibatnya anak dapat selalu merasa bersalah tentang dorongan alaminya untuk mengambil tindakan. Namun, inisiatif yang berlebihan juga tidak dapat dibenarkan karena anak tidak akan memedulikan bimbingan orang tua kepadanya. Sebaliknya, jika anak memiliki inisiatif yang terlalu sedikit, maka ia dapat mengembangkan rasa ketidak pedulian.

2.1.1.4. Industri vs Inferioritas (6-12 tahun)

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Tahap batin ini merupakan persiapan untuk memasuki kehidupan yang sebenarnya. Kehidupan pertama haruslah kehidupan sekolah, terlepas apakah sekolah adalah sebuah ladang, hutan atau ruang kelas. Pada tahap ini, anak mulai sadar bahwa ia harus siap mengaplikasikan dirinya pada keterampilan-keterampilan dan tugas-tugas tertentu yang jau dari kata main-main. Anak megembangkan sebuah perasaan industri yang memiliki arti ia dapat menjadi pribadi yang penuh semangat dan terserap dari sebuah situasi produktif. Membawa situasi produktif ke penyelesaian adalah sebuah tujuan yang sedikit demi sedikit menggantukan tingkah dan keinginan bermain.

Bahaya pada tahap ini adalah perasaan inferioritas. Keputusasaan karena gagal menyelesaikan suatu keterampilan akan membuat anak kehilangan harapan dan merasa dirinya rendah.

2.1.1.5. Identitas vs Kebingungan Peran (12-18 tahun)

Pada tahap ini remaja mengalami perubahan fisik dan jiwa pada sisi biologis seperti orang dewasa. Seseorang pada tahap ini belum bisa dianggap sebagai manusia dewasa karena pada tahap ini, seseorang akan mencari sebuah identitas untuk diriya. Pengaruh orang tua adalah sebagai tempat berlindung, sedangkan teman sebaya memiliki pengaruh yang kuat dalam pembentukan identitas. Jika orang tersebut gagal menemukan identitasnya, maka orang tersebut akan mengalami kebingungan terhadap identitasnya sendiri.

2.1.1.6. Keintiman vs kesendirian (18-35 tahun)

Pada tahap ini orang dewasa muda perlu membentuk hubungan dekat dan cinta dengan orang lain. Keberhasilan memunculkan hubungan kuat, sedangkan kegagalan menghasilkan kesepian dan kesendirian.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2.1.1.7. Generativitas vs Stagnasi (35-64 tahun)

Pada tahap ini orang dewasa perlu menciptakan atau memelihara hal-hal yang akan menjadi penerus hidup mereka, kerap dengan memiliki anak atau menciptakan suatu perubahan positif yang memberi manfaat bagi orang lain. Keberhasilan mendorong perasaan kebergunaan dan pencapaian, sedangkan kegagalan menghasilkan keterlibatan yang rendah di dunia.

2.1.1.8. Integritas vs Keputusasaan (65 tahun keatas)

Orang dewasa akhir perlu melihat ke belakang dalam kehidupan mereka dan merasakan suatu rasa pemenuhan. Keberhasilan tahap ini mendorong perasaan arif, sedangkan kegagalan menghasilkan penyesalan, kepahitan, dan keputusasaan.

Peneliti akan menggunakan sebagian teori tentang psikososial sesuai dengan gambaran yang ditemukan di objek material.

2.1.2 Teori Perkembangan Psikososial Papalia & Feldman

Papalia dan Feldman (2015, hal. 7) mengatakan bahwa pembagian rentang kehidupan ke dalam periode-periode adalah **konstruksi sosial**: suatu konsep yang mungkin muncul secara alami dan jelas pada mereka yang menerimanya. Namun, pada kenyataannya hal ini merupakan penemuan ilmiah dari suatu budaya atau masyarakat. Tidak ada definisi momen yang objektif saat seorang anak menjadi dewasa atau orang muda menjadi tua. Faktanya, konsep mengenai masa anak-anak itu sendiri bisa dipandang sebagai sebuah konstruksi sosial.

Selanjutnya, Papalia dan Feldman (2015, hal. 10-14) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan psikososial yaitu :

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2.1.2.1 Hereditas dan Lingkungan

Beberapa pengaruh dalam perkembangan terutama berkaitan dengan hereditas (sifat bawaan atau karakteristik yang diwariskan dari orang tua biologis). Pengaruh lain yang lebih besar datang dari lingkungan (dunia luar individu), dimulai dari masa kandungan, dan proses belajar yang berasal dari pengalaman. Sekarang ilmuan telah menemukan cara untuk mengukur secara tepat peran dari hereditas dan lingkungan dalam perkembangan terkait sifat spesifik dalam suatu populasi. Dengan demikian, walaupun intelegensi dipengaruhi secara kuat oleh faktor hereditas, stimulasi oleh orang tua, pendidikan, pengaruh sebaya, dan variabel lain juga memberikan dampak.

2.1.2.2 Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi adalah kombinasi dari faktor ekonomi dan sosial yang menggambarkan individu atau keluarga termasuk pendapatan, pendidikan, dan pekerjaan. Sebuah keluarga berdasarkan pada pendapatan keluarga, pendidikan, dan jenis pekerjaan orang dewasa dalam suatu rumah tangga. SSE (status sosial ekonomi) berdampak pada berbagai proses dan hasil tidak langsung, melalui berbagai faktor terkait, misalnya jenis rumah dan lingkungan sekitar individu tinggal, kualitas dari gizi, perawatan medis, dan sekolah yang tersedia untuk mereka.

2.1.2.3 Budaya dan Ras atau Etnis

Budaya mengarah pada suatu kelompok sosial atau kelompok keseluruhan cara hidup, termasuk kebiasaan, tradisi, hukum, pengetahuan, keyakinan, nilai-nilai, bahasa, dan produk fisik (peralatan sampai hasil seni), semua perilaku dan sikap yang dipelajari, berbagi dan ditularkan antar anggota dalam kelompok sosial. Kelompok etnis berisi individu yang disatukan oleh budaya khusus, agama keturunan, bahasa, atau kebangsaan, yang semuanya

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

berkontribusi pada tumbuhnya perasaan kesamaan identitas dan berbagi sikap, keyakinan, dan nilai-nilai.

2.1.2.4 Perkembangan Diri

Begitu anak tumbuh makin besar, mereka lebih sadar terhadap apa yang dimilikinya dan perasaan individu lain. Mereka dapat mengatur atau mengontrol dengan baik emosi dan dapat merespon tekanan emosi pada orang lain. Menurut Cole (2002, dikutip dari Papalia & Feldman, hal. 354) di pertengahan masa anak-anak, anak mulai menyadari aturan aturan budaya mereka. Regulasi emosi diri melibatkan usaha penuh (sukarela) mengontrol emosi atensi dan perilaku. Anak cenderung menjadi lebih berempati dan lebih cenderung berperilaku prososial di pertengahan masa anak-anak. Sikap empati memperlihatkan "program" dalam otak anak normal. Sama seperti orang dewasa, empati dihubungkan dengan pengaktifan prefrontal pada anak berusia 6 tahun. Watson (1984, hal. 272) menyatakan bahwa perilaku prososial adalah suatu tindakan yang memiliki konsekuensi positif bagi orang lain, tindakan menolong sepenuhnya yang dimotivasi oleh kepentingan sendiri tanpa mengharapkan sesuatu untuk dirinya.

2.1.2.5 Kelompok sebaya

Di masa pertengahan anak, kelompok sebaya menjadi identitasnya. Berkelompok adalah bentuk umum yang terjadi pada anak-anak yang tinggal berdekatan pergi ke sekolah bersama serta sering kali terdiri dari anak-anak dari rasa tau etnis serta kondisi sosial ekonomi yang sama. Anak-anak yang bermin bersama-sama biasanya dekat secara usia dan dengan jenis kelamin yang sama.

Penulis juga menggunakan teori perkembangan psikososial milik Papalia & Feldman sebagai teori pendukung untuk menjawab rumusan masalah, karena faktor-faktor yang

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

mempengaruhi perkembangan psikososial anak yang dijelaskan Erikoson pada teori Psikososialnya tidak terdapat dalam film yang sedang diteliti ini.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penulis menggunakan dua penelitian terdahulu sebagai referensi untuk mendukung penelitian ini. Penelitian pertama adalah *Gambaran Perkembangan Psikologis Remaja Pada Tokoh Utama Dalam Film Jeune et Jolie* oleh Agung Widodo Nurachmad (2015) dari Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya. Nurachmad meneliti gambaran perkembangan psikologis remaja pada tokoh utama dalam film *Jeune Et Jolie*. Dalam penelitiannya, Nurachmad menemukan bahwa tokoh utama dalam film *Jeune Et Jolie* mengalami sebuah difusi peran yang dipengaruhi tiga faktor, yaitu faktor diri sendiri, orang tua, dan teman sebaya. Persamaan penelitian tersebut dengan yang peneliti lakukan adalah teori yang dipakai adalah psikososial oleh Erik Erikson. Namun demikian, peneliti memiliki unsur pembeda pada penelitian ini, yaitu perkembangan psikologi sosial pada anak.

Penelitian kedua adalah *Perkembangan Psikososial Tokoh Utama Dalam Film Le Fabuleux Destin D'amélie Poulain* oleh Vita Mukti Putri Pamungkas (2015) dari Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya. Penelitian oleh Pamungkas menemukan bahwa Amélie Poulain mengalami kemunduran perkembangan psikososial di usia 6 tahun dan memutuskan untuk mengakui cinta di usia 23 tahun dengan meleburkan identitas orang lain tanpa takut kehilangan identitas pada dirinya. Peranan orang tua, teman dan tetangga lingkungan sekitar serta adanya dorongan motivasi yang kuat dalam dirinya berpengaruh besar dalam perkembangan psikososial yang dialami Amélie dalam hidupnya. Persamaan penelitian oleh Pamungkas dengan yang peneliti lakukan terletak pada objek penelitian yaitu membahas perkembangan psikososial pada seorang tokoh dalam film. Namun demikian, dalam penelitiannya, Pamungkas membahas perkembangan psikososial

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

pada remaja, sedangkan pada penelitian ini, penulis akan meneliti tentang perkembangan psikososial pada anak.

Penelitian ketiga adalah *Analisis Pengaruh Faktor Lingkungan Terhadap Perkembangan Psikologis Tokoh Sébastien Dalam Film Belle et Sébastien* oleh Rury Dewi Kusumawardhani (2018) dari Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya. Penelitian oleh Kusumawardhani menemukan bahwa tokoh Sébastien memiliki rasa terhadap industri yang dominan sehingga ia dapat menghadapi berbagai masalah dengan baik berdasarkan pengetahuan yang ia dapat sebelumnya. Pengetahuan dan pengalaman yang ia dapatkan dari tiga faktor lingkungan yaitu keluarga, masyarakat, dan keadaan alam sekitar. Rasa Inferior yang sempat ada dalam dirinya juga dapat diatasi sehingga ia dapat menjalani aktivitasnya dengan baik. Penelitian yang ditulis oleh Kusumawardhani memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama menggunakan teori Psikososial milik Erik Erikson, dan tokoh utama yang dikaji merupakan seorang anak yang berada pada tahap *Industri vs Inferioritas.* Sedangkan pembedanya adalah penulis juga menggunakan teori Psikososial oleh Papalia & Feldman.

Dari ketiga penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini memiliki perbedaan dan unsur kebaharuan yaitu penulis menggunakan teori Psikososial oleh Papalia & Feldman yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan psikososial anak.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, yang meliputi jenis penelitian, sumber data, pengumpulan data, dan analisis data.

3.1. Jenis Penelitian

Pada peneltian ini, penulis akan menggunakan deskriptif kualitatif sebagai metode penelitian. Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. (Nazir, 2003, hal.54)

Bogdan dan Taylor (1975, dikutip dari Djamal, 2015, hal. 5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Definisi tersebut lebih menitik beratkan pada jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian yakni data deskriptif kualitatif. Dengan kata lain, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena.

3.2. Sumber Data

Emzir (2012, dikutip dari Djamal, 2015, Hal.63) mengatakan bahwa data meliputi semua hal yang dicatat dan ditemukan peneliti secara aktif selama studi, seperti transkip wawancara, catatan hasil pengamatan, catatan harian, foto, dan dokumen.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Pada penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu sumber data utama dan data pendukung. Sumber data utama yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah film berjudul "*Zarafa*" karya Rémi Bezançon pada tahun 2012. Data yang dipergunakan berupa adegan dari tindakan dan dialog tokoh Maki. Data dari tindakan tokoh Maki disajikan dalam bentuk potongan gambar (*screenshoot)*, sedangkan dialog tokoh dalam bentuk teks. Sumber data pendukung dalam penelitian ini berasal dari buku-buku mengenai penelitian kualitatif, kamus, jurnal, laman internet, yang berhubungan dengan psikologi mengenai perkembangan psikososial.

3.3. Pengumpulan Data

Pengamatan pada dasarnya merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi melalui indera penglihatan. (Djamal, 2015, hal. 66) . Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengamatan untuk mengumpulkan data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menyaksikan film *Zarafa*
2. Memilah dan mencatat adegan dari tindakan dan dialog yang berhubungan dengan tahapan perkembangan psikososial yang dialami tokoh Maki.
3. Mengumpulkan cuplikan film dan dialog yang menggambarkan perkembangan psikososial seorang anak.

Dengan cara-cara yang telah diuraikan diatas, penulis akan mengaitkan hasil temuan tersebut dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

3.4. Analisis Data

Bogdan dan Taylor (dikutip dari Djamal, 2015, hal. 138) mendefinisikan analisis data sebagai proses merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (gagasan) seperti disarankan oleh data. Definisi ini lebih menitikberatkan pada tujuan dan

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

bukan proses. Setelah data-data terkumpul, penulis menganalisis data tersebut menggunakan teori psikososial Erik Erikson dan teori psikososial Papalia & Feldman. Kemudian penulis menyajikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk deskriptif kualitatif dan menarik kesimpulan berdasarkan data-data yang telah didapatkan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis menjelaskan beberapa temuan yang penulis dapatkan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini dan sesuai landasan teori yang penulis gunakan. Seperti yang penulis jelaskan pada bab landasan teori, tokoh Maki dalam film *Zarafa* merupakan seorang anak yang berumur 6-12 tahun. Menurut Erikson, seorang anak pada umur tersebut berada pada tahap industri vs inferioritas. Pada penelitian ini penulis mengelompokkan temuan menjadi empat sub bab, yaitu diri sendiri, lingkungan, budaya, dan teman sebaya. Faktor diri sendiri merupakan faktor awal yang menemukan Maki dengan faktor lingkungan. Dari faktor lingkungan, kemudian Maki memperoleh pengetahuan tentang suatu budaya.dan yang terakhir adalah faktor teman sebaya yang hanya menyumbangkan sedikit pengaruh terhadap perkembangan psikososial tokoh Maki yang berada ditahap masa pertengahan anak.

4.1 Diri Sendiri

Papalia dan Feldman (2015, hal. 272) mengemukakan bahwa definisi diri merupakan sekelompok karakteristik yang digunakan untuk menggambarkan diri sendiri. Sedangkan konsep diri adalah gambaran keseluruhan dari kemampuan dan karakter khusus kita. Ini merupakan "*konstruksi kognitif…* sebuah sistem deskriptif dan evaluatif yang mempresentasikan diri" yang menentukan bagaimana kita merasakan diri kita dan menuntun perilaku kita. (Harter, 1996, hal. 2007)

Dalam penjelasan yang telah penulis tuliskan di atas, Erikson tidak menjelaskan mengenai pengaruh diri sendiri dalam perkembangan masa pertengahan anak. Namun menurut penulis aspek ini menarik untuk dijabarkan, karena pengaruh dari dalam diri Maki cukup besar dalam perkembangannya.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Film *Zarafa* ini bermula dari seorang anak yatim piatu bernama Maki yang menjadi korban perbudakan. Maki berada di tempat penampungan budak milik Moreno yang berperangai jahat. Setelah ia berhasil melarikan diri dari tempat itu, ia bertemu dengan sekelompok jerapah dan mereka bermain di sebuah sungai. Ketika mereka sedang bermain, datanglah Moreno untuk membawa kembali Maki ke *camp* miliknya. Induk jerapah berusaha melindungi Maki namun Moreno malah menembak mati induk tersebut. Setelah kejadian yang baru saja ia lihat, muncul sebuah perilaku prososial pada diri anak tersebut.

Menurut Light anak cenderung menjadi lebih berempati dan lebih cenderung berperilaku prososial di pertengahan masa anak. Sikap empati memperlihatkan "program" dalam otak anak normal. Sama seperti orang dewasa, empati dihubungkan dengan pengaktifan prefrontal pada anak berusia 6 tahun. (2009, dikutip dari Feldman, 2015, hal. 354). Sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Light di atas, sikap prososial yang muncul pada diri Maki dikarenakan usia anak tersebut berada di masa pertengahan, yaitu usia 6-12 tahun. Pada usia ini, Maki mampu menjadi pribadi yang lebih peka terhadap kondisi di sekitarnya. Watson (1984, hal. 272) menyatakan bahwa perilaku prososial adalah suatu tindakan yang memiliki konsekuensi positif bagi orang lain, tindakan menolong sepenuhnya yang dimotivasi oleh kepentingan sendiri tanpa mengharapkan sesuatu untuk dirinya. Dalam film ini, perilaku prososial Maki dalam film *Zarafa* tampak ketika anak tersebut menolong jerapah kecil bernama *Zarafa* yang kemudian hari akan dibawa oleh seorang pangeran utusan Pasha Mesir ke Prancis sebagai hadiah untuk raja Prancis. Tindakan menolong ini ia lakukan sepenuhnya tulus tanpa mengharapkan balasan untuk dirinya.

Setelah melihat apa yang baru saja terjadi di depan matanya, muncul salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku prososial yaitu empati. Maki mengerti perasaan *Zarafa* yang sedih selepas kematian induknya dan ketakutan karena akan dibawa pergi jauh dari tempatnya sekarang. Empati yang muncul adalah ia berjanji akan selalu menjaga, merawatnya dengan

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

baik dan ia tidak akan pernah meninggalkan jerapah kecil itu sendirian serta ia memiliki tanggung jawab untuk membawa *Zarafa* kembali pulang. Hurlock (1991, hal. 118) mengungkapkan bahwa empati adalah kemampuan seseorang untuk mengerti tentang perasaan dan emosi orang lain serta kemampuan untuk membayangkan diri sendiri di tempat orang lain. Kemampuan untuk empati ini mulai dapat dimiliki seseorang sejak usia dini.

Gambar 4.1 : Maki berjanji kepada Induk jerapah untuk menjaga anaknya (00:09:19)

Dari cuplikan adegan di atas, Maki mempresentasikan salah satu aspek perilaku prososial berupa menolong. Bringham (1991, hal.277) menyatakan aspek-aspek dari perilaku prososial adalah : persahabatan, kerjasama, menolong, bertindak jujur, dan berderma. Selain menolong, maki juga memiliki ikatan persahabatan dengan *Zarafa*. Saat ia sedang mengemudikan kapal bersama Bouboulina, ia ditanya oleh bajak laut tersebut harta karun apa yang dibawa olehnya sebagai utusan Pasha dari Mesir. Ia menjawab bahwa ia membawa harta karun yang nilainya lebih indah daripada emas. Perumpamaan emas ini memiliki arti bahwa *Zarafa* adalah hal terpenting untuk Maki.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Gambar 4.2 : Maki mendeskripsikan harta karunnya lebih berharga daripada emas (00:36:18)

Seperti tampak pada percakapan dibawah ini. (*Zarafa*)

BOUBOULINA : *"Dis-moi, petit. Qu'est-ce qu'il y a dans ce ballon? Des pièrres précieusses?"*
MAKI : *"Non, mon trésor est beaucoup plus précieux des pièrres,"*
BOUBOULINA : *"De l'or?"*
MAKI : *"C'est quoi de l'or?"*
BOUBOULINA : *"L'or, c'est très beau. Ça brille comme le soleil."*
MAKI : *"Mon trésor est encore plus beau."*

BOUBOULINA : "Beritahu aku nak, apa yang ada di dalam balonmu? Apakah batu mulia?"
MAKI : "Oh bukan, harta karunku jauh lebih berharga daripada batu."
BOUBOULINA : "Apakah emas?"
MAKI : "Emas? Apa itu?"
BOUBOULINA : "Emas… itu indah! Bersinar seperti matahari…."
MAKI : "Hartaku bahkan lebih indah."

Seperti yang telah penulis jelaskan sebelumnya mengenai perilaku prososial yang berupa empati, Maki merupakan seorang anak dengan perilaku prososial dan empati yang tinggi kepada lingkungan sekitar yang melampaui anak-anak diusianya. Seperti menurut Papalia & Feldman yang dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai perilaku prososial dan empati, hal tersebutlah yang membuat Maki tumbuh menjadi anak yang lebih sadar terhadap perasaan individu lain.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

4.2 Lingkungan

Selain faktor diri sendiri yang merupakan faktor terbesar dalam perkembangan psikologis Maki, faktor lingkungan juga cukup banyak mempengaruhi perkembangan psikologisnya. Papalia dan Feldman (2014, hal. 11) menjelaskan bahwa beberapa pengaruh dalam perkembangan terutama berkaitan dengan hereditas (sifat bawaan atau karakteristik yang diwariskan dari orang tua biologis) dan lingkungan (dunia di luar individu, dimulai dari masa kandungan, dan proses belajar yang berasal dari pengalaman). Untuk memahami perkembangan, selanjutnya kita perlu melihat karakteristik *bawaan* yang memberi setiap orang awal kehidupan yang spesial. Kita juga perlu untuk mempertimbangkan berbagai *lingkungan* atau pengalaman.

Sesuai penjelasan Papalia & Feldman, terdapat adegan di mana ketika dua orang anak sedang dalam posisi terikat oleh sebuah rantai yang bersebelahan satu sama lain. Soula dan Maki, si anak laki-laki menunjukkan sikap berani dan mencoba untuk menenangkan diri Soula dengan berkata bahwa ayahnya akan menjemput mereka karena ayahnya adalah pejuang pemberani. Kenyataan berkata lain, tak ada orang tua yang akan membebaskan mereka. Dari sifat bawaan berupa berani dari ayahnya itulah, Maki mencari celah untuk membebaskan diri dari Moreno. Ia melihat rantai yang diikatkan pada kakinya terlalu besar, ia berhasil membebaskan diri.

Gambar 4.3 : Maki menceritakan bahwa ayahnya adalah seorang pejuang besar yang berani (00:01:30)

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Berikut ini adalah percakapan Maki dan Soula dalam film *Zarafa*

SOULA : *"Je m'appelle Soula, et toi?"*

MAKI : *"Maki. Pleur pas…"*

SOULA : *"Ils ont brûlé mon village.."*

MAKI : *"Mon père va nous délivrer. C'est un grand Guerrier."*

SOULA : *"Ton père? Si tu es là, c'est qu'ils ont brûlé ton village aussi"*

SOULA : "Namaku Soula, dan kamu?"

MAKI : "Maki. Jangan menangis…."

SOULA : "Mereka telah membakar desaku"

MAKI : "Ayahku akan datang dan membebaskan kita. Dia adalah seorang pejuang besar."

SOULA : "Ayahmu? Jika kamu berada disini, itu karena mereka telah membakar desamu juga."

Gambar 4.4 : Maki melihat rantai di kakinya terlalu besar sehingga ia bisa melarikan diri (00:01:53)

Berikut ini adalah percakapan Maki dan Soula dalam film *Zarafa*

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MAKI : "*Soula, regarde, les chaînes sont trop grosses pour nous. Tu vois? Il ne peuvent pas nous emprisonner.*"

SOULA : *"Arrête, Maki! C'est trop dangereux!"*

MAKI : *"Allez, viens!"*

SOULA : *"Bonne Chance, Maki!*

MAKI : "Soula, rantainya terlalu besar untuk kita. Kamu lihat kan? Ini tidak bisa menahan kita"

SOULA : "Berhenti, Maki! Itu terlalu berbahaya!"

MAKI : "Ayo!"

SOULA : "Semoga beruntung, Maki…."

Hassan adalah seseorang dengan kepribadian baik. Pangeran utusan Pasha Mesir ini merupakan pria dewasa yang berwatak keras namun penyayang. Ia bertemu Maki anak yatim piatu, lalu ia berusaha menjadi ayah pengganti bagi anak tersebut yang tugasnya memberi nasihat serta perlindungan kepada Maki dengan harapan agar anak tersebut dapat tumbuh menjadi pribadi yang sesuai dengan norma-norma kehidupan. Menurut Yusuf (2009, hal. 123) perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan efektif.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Gambar 4.5 : Hassan melindungi Maki dan Maki merasa aman (00:23:49)

Karena minimnya percakapan pada adegan ini, penulis menggunakan potongan gambar (*screenshoot*) sebagai objek yang akan dijelaskan. Pada cuplikan gambar di atas, Hassan sedang menghalangi pandangan Maki agar tidak melihat apa yang ada di depan mereka yaitu Moreno sedang memukul sorang anak kecil yang berada di atas perahunya. Tindakan itu dilakukan supaya Maki tidak mengalami trauma di masa depannya.

Malattere merupakan pria asal Prancis yang awalnya bertugas di Mesir sebagai pengamat pasukan tepi pantai di Mesir. Ia merupakan kawan dari Hassan yng bertugas memantau situasi sekitar menggunakan balon udaranya. Malaterre juga bersikap baik terhadap Maki (*Zarafa*, 00:31:24*)*. Salah satu contohnya adalah ketika ia berbicara empat mata kepada Maki yang sedang marah. Maki marah kepada Hassan karena merasa telah dibohongi. Ia mengiyakan permohonan Maki untuk ikut dengannya demi menepati janjinya yaitu menjaga Zarafa. Malaterre memasukkan Maki ke dalam ikatan jerami agar Hassan tidak mengetahuinya.

Gambar 4.6 : Malaterre sedang berbicara kepada Maki (00:31:36)

Percakapan Malaterre dengan Maki dalam film *Zarafa*

MALATERRE : *"Tu aimes cette giraffe?"*

MAKI : *"J'ai promis à sa mère de veiller sur elle. Laissez-moi partir avec vous. Laissez-moi tenir ma promesse."*

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALATERRE : *"Je sens que tu vas m'apporter des ennuis. Bon, Oui"*

MALATERRE : "Kau menyayangi jerapah itu, ya?"
MAKI : "Aku berjanji pada ibunya bahwa aku akan merawatnya. Biarkan aku ikut denganmu. Biarkan aku menepati janjiku."
MALATERRE : "Perasaan hanya akan membawa masalah. Baiklah…"

Dari percakapan dan cuplikan gambar di atas, Malaterre memiliki sifat empati kepada Maki, yaitu mencoba memahami keputusan Maki agar ikut dengannya karena anak itu memiliki janji bahwa ia akan terus menjaga *Zarafa.* Malaterre akhirnya memutuskan untuk membawa Maki bersamanya menuju Prancis menggunakan balon udaranya. Menurut Santrock (2007, hal. 317) perasaan empati memiliki komponen kognitif yaitu kemampuan untuk memahami kondisi psikologis dalam diri sesorang, atau biasa disebut dengan pengambilan perspektif.

Bouboulina adalah seorang bajak laut wanita yang berasal dari Yunani yang berkepribadian baik dan tidak mudah curiga terhadap orang yang baru ia kenal. Dari awal pertemuannya dengan Maki, ia bersikap baik dan menunjukkan ekspresi ketertarikan dengan anak tersebut. Ia percaya bahwa Maki berkata jujur dan mempercayai apa yang diceritakan oleh anak yang batu ia jumpai itu.

Percakapan Bouboulina kepada salah satu awak yang masih terjaga

Équipage : *"Dis-moi, Bouboulina, est-ce que tu crois de son histoire?"*
Bouboulina : *"Je ne sais pas. Mais ce petit est tellement obstine! Je pense ce doit être une chase de grande valeur sur le ballon."*

Awak kapal : "Katakan padaku, Bouboulina… Kau benar-benar percaya ceritanya?"

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Bouboulina : "Aku tidak tahu… Tapi anak ini begitu menarik diriku. Aku pikir ada sesuatu yang sangat berharga di dalam balon itu."

Gambar 4.7 Percakapan Bouboulina dengan salah satu awaknya disaat semua terlelap (00:37:43)

Karena Bouboulina mempercayai cerita Maki, ia mengantarkan Maki menuju balon udaranya dan tibalah mereka di pelabuhan Marseille. Dalam adegan ini, Hassan dan Malaterre berhenti untuk mengisi angin balon udara mereka. Moreno pun tiba di pelabuhan ini. Moreno menanyakan kembali di mana Maki. Bouboulina menjawab bahwa Maki bersamanya. Bouboulina melindungi Maki dan para awaknya berusaha mengusir Moreno beserta pasukannya untuk menjauhi Hassan dan Malaterre. Berkat bantuan Bouboulina dan para awak, akhirnya Maki bisa kembali kepada Hassan dan Malaterre tanpa gangguan Moreno. Maki memeluk Hassan dan juga Bouboulina. Ia berterima kasih kepada Bouboulina yang telah mengantarnya kepada "Harta karunnya" dan telah melindunginya dari Moreno. Bouboulina berpisah dengan Maki dan memberikan pesan kepada Hassan untuk merawat Maki. Pesan itu mengartikan bahwa Bouboulina menyayangi Maki dengan tulus.

Gambar 4.8 Maki memeluk Bouboulina

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

sebagai ucapan terima kasih dan salam perpisahan (00:42:20)

Berdasarkan cerita yang telah dituliskan di atas, Bouboulina merupakan bajak laut wanita yang memiliki sifat keibuan. Meskipun dia belum menikah, ia memiliki insting keibuan dalam bentuk kelembutan kasih sayang dengan cara memeluk Maki ketika ia terlelap. Menurut Yusuf (2010, hal. 32) insting keibuan ini memiliki ciri utama yaitu kelembutan kasih sayang kepada anaknya. Insting ini telah ada sejak masa remaja. wanita dengan sifat keibuan ini akan terus membela serta melindungi secara mati-matian anaknya dari segala macam mara bahaya. Dengan dukungan dan perlakuan baik dari Bouboulina menjadikan Maki semakin memasuki tahap industri.

Gambar 4.9 Maki terlelap dipelukan Bouboulina (00:37:28)

Erikson (2010, hal.306) mengemukakan pada tahap batin ini (industri vs inferioritas) tampaknya semuanya merupakan persiapan untuk "memasuki kehidupan", kecuali bahwa kehidupan yang pertama haruslah kehidupan sekolah, terlepas apakah sekolah adalah sebuah lading atau hutan atau ruang kelas. Meskipun Maki sekarang adalah seorang anak yatim piatu yang tidak memiliki dukungan dari orang tua dan tidak mengenyam pendidikan di sekolah, faktor lingkungan menggantikannya untuk menjadikannya seorang industri. Seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya, anak industri adalah anak yang memiliki rasa kompeten terhadap keterampilan-keterampilan dan tugas-tugas tertentu. Dalam film ini, peran Hassan, Malaterre, dan Bouboulina yang memberikan dukungan dan motivasi telah memberikan

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

pengaruh perasaan kompeten dan rasa percaya diri agar ia tetap menepati janjinya untuk menjaga dan merawat *Zarafa* serta tidak akan pernah meninggalkan jerapah itu sendirian.

4.3 Budaya

Budaya merupakan cara hidup suatu kelompok sosial atau kelompok secara keseluruhan, termasuk kebiasaan, tradisi, hukum, pengetahuan, keyakinan, nilai-nilai, bahasa, dan produk fisik, dari peralatan sampai hasil seni --- semua perilaku dan sikap yang dipelajari, berbagi, dan ditularkan antaranggota dalam kelompok sosial. Seperti yang diungkapkan Papalia dan Feldman (2015, hal. 14). Selama perjalanan dari Afrika ke Prancis, Maki berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Mulai dari Hassan , yang merupakan pangeran dari Mesir, Muhammad Ali Pasha yang merupakan pemimpin Mesir, Bouboulina si bajak laut Yunani, dan Malaterre utusan raja yang berasal dari Prancis.

Maki terus mengikuti Hassan karena ia telah membawa jerapah kecil tersebut pergi. Sampai disuatu tempat, mereka bertemu kembali. Maki mengatakan bahwa jerapah tersebut adalah miliknya, tetapi ia belum mempunyai nama untuk jerapah itu. Kemudian, Hassan memberikan ide sebuah nama yaitu *Zarafa* (berasal dari bahasa Arab yang berarti Jerapah). Maki setuju dan ia selalu memanggil jerapah tersebut dengan nama *Zarafa*. Dari penjelasan ini, Hassan telah mengajarkan budayanya dalam bentuk bahasa kepada Maki. (*Zarafa*, 00:14:32)

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Gambar 4.10 Maki sedang berbincang dengan hassan mengenai nama dari jerapah kecilnya (00:14:23)

Berikut ini adalah percakapan Maki dengan Hassan mengenai nama dari jerapah kecil (*Zarafa*).

HASSAN : *"Pourquoi tu me suis? Tu ne veux pas répondre? Tant mieux, je n'aime pas les bavards."*
MAKI : *"Ce n'est pas toi que je suis, c'est ma giraffe."*
HASSAN : *"Ta giraffe? Comment s'appelle 'ta' giraffe?"*
MAKI : *"Je ne sais pas."*
HASSAN : *"Tu ne sait pas? Bon, on l'appellera zarafa. Dans ma langue, Ça veut dire "giraffe"*

HASSAN : "Kenapa kau mengikutiku? Kamu tidak ingin menjawabku? Baiklah, kebetulan aku tidak suka orang cerewet."
MAKI : "Itu bukan karenamu, aku mengikuti jerapahku."
HASSAN : "Jerapahmu? Siapa nama jerapahmu?"
MAKI : "Aku tidak tahu."
HASSAN : "Kau tidak tahu? Baiklah, kami memanggilnya *zarafa*. Dalam bahasaku, itu berarti 'jerapah'."

Selanjutnya, Hassan memberikan sebuah pakaian khas suku Badui kepada Maki. Awalnya ia tidak menyukai pakaian tersebut tetapi ia harus tetap memakainya untuk menghadap Pasha. (00:24:23). Dan disanalah ia belajar cara menemui Pasha penguasa Mesir. Ketika sampai di istana milik Pasha, Ia membungkukkan badan kemudian mengucapkan salam. Ia mengucapkan salam setelah Hassan namun dengan pelafalan yang tidak sempurna. Sang Pasha tidak marah, beliau hanya tertawa karena tingkah Maki tersebut. (00:25:49)

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Gambar 4.11 : Maki merasa gatal dengan pakaian yang ia kenakan (00:24:23)

Percakapan Maki dengan Hassan dalam film *Zarafa*

MAKI : *"Ça me grate, ton truc."*
HASSAN : *"Mon truc? Arrête de rôler. Avec ça, personnes te connaîtra pas. Mon truc, Un Vrai bédouin. Hahaha…"*

MAKI : "Rasanya gatal sekali! Bajumu…"
HASSAN : "Bajuku? Tak seorang pun akan mengenalimu dengan pakaian itu. Benar benar tampak seperti kami, suku Badui. Hahaha…"

Gambar 4.12 : Maki ikut hormat kepada Pasha (00:25:49)

Percakapan Hasssan dan Maki dengan *Pasha* penguasa Mesir

LE PACHA : *"Hassan! Alhamdoulillah, tu as reussi!*
HASSAN : *"Tu fais tout comme-moi. Tu compris?"*
LE PACHA : *"Je t'attendais avec impatience."*
HASSAN : *"Assalamu alaikum…"*
LE PACHA : *"Alaikum salam"*
MAKI : *"Salade au lukum…"*

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

LE PACHA : *"Lukum? Hahaha…"*

PASHA : "Hassan! Kamu berhasil!"
HASSAN : "Aku hanya melakukan kewajibanku."
PASHA : "Aku telah menunggumu dengan tidak sabar."
HASSAN : "Assalamu alaikum…"
PASHA : "Alaikum salam."
MAKI : "Salade au lukum…"
PASHA : "Lukum? Hahaha…"

Bahasa dan nilai-nilai yang diajarkan Hassan kepada Maki berupa Bahasa Arab *Zafara* yang berarti jerapah dan cara menghormati serta mengucapkan salam kepada *phasa* Mesir telah memberikan kontribusi pada tumbuhnya pengetahuan baru akan suatu budaya pada diri Maki. Maki yang berkulit hitam dan tidak mengenal sebuah budaya, sekarang telah memiliki pengetahuan baru mengenai kebudayaan masyarakat Arab. Sejalan dengan pendapat Papalia & Feldman (2015, hal. 14) mengatakan bahwa budaya akan membawa seseorang berkontribusi pada tumbuhnya pengetahuan baru bagi seseorang.

Gambar 4.14 : Maki memperkenalkan dirinya sebagai utusan dari Mesir (00:35:01)

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Karena beban balon udara milik Malaterre terlalu berat, Hassan membuang sapi kembar Tibet (Sounh dan Mounh) beserta jeraminya. Sebelumnya, Maki dimasukkan kedalam ikatan jerami agar Hassan tidak mengetahuinya. Sapi-sapi dan jerami tersebut jatuh ke kapal milik Bouboulina, sang bajak laut Yunani. Pada awalnya, Maki merasa takut, kemudian si bajak laut menunjukkan sikap baik dengan mempertanyakan identitasnya. Maki menjawab pertanyaan tersebut dengan gaya memperkenalkan diri Hassan kepada Pasha yaitu dengan mengatakan bahwa dirinya adalah Maki, utusan Pasha dari Mesir. Bouboulina juga membagi kebudayaannya dalam bentuk seni, yaitu tari *Sirtaki*. Tari *Sirtaki* merupakan tarian tradisional yang berasal dari Yunani dilakukan berkelompok dengan gaya tarian yang berupa menyeret kaki. Bouboulina, para awak kapal, dan Maki menari bersama karena mereka menyukai anak tersebut. Papalia dan Feldman (2015, hal. 16) mengatakan bahwa hasil seni yang diajarkan suatu etnis kepada seseorang akan cukup banyak berdampak pada kehidupan seseorang tersebut.

Gambar 4.13 : Maki sedang menari Sirtaki bersama Bouboulina dan para awak kapal (00:36:35)

Percakapan Maki dengan Bouboulina dalam film *Zarafa*

BOUBOULINA : *"Qui es-tu?"*

MAKI : *"Maki, en mission pour le pacha d'Egypte. Nous ramenons un trésor en France."*

BOUBOULINA : *"Un trésor?"*

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MAKI : *"Oui!"*

BOUBOULINA : *"Il est où ce trésor?*

MAKI : *"Il est là." (en montrant)*

BOUBOULINA : "Siapa kau, Nak?"

MAKI : "Aku Maki, utusan Pasha dari Mesir. Kami membawa harta karun ke Prancis."

BOUBOULINA : "Harta karun?"

MAKI : "Ya."

BOUBOULINA : "Dimana harta karun itu?"

MAKI : "Dia disana!" (didalam balon udara)

Dari cuplikan gambar (*screenshoot*) dan potongan percakapan Maki dengan Bouboulina, seni tari *Sirtaki* yang diajarkan kepada Maki oleh bajak laut itu memberikan ilmu dan pengetahuan baru bagi diri anak tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Papalia & Feldman (2015, hal.16) sebuah hasil seni yang diajarkan oleh suatu kelompok kepada seseorang akan memberikan sebuah pengetahuan baru mengenai kelompok tersebut. Pengetahuan baru yang Maki dapatkan mengenai budaya, membuat psikososial Maki berkembang, karena seseorang butuh pengetahuan budaya asing untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain di lingkungannya

4.4 Teman Sebaya

Pertemanan pada masa anak-anak biasanya timbul karena adanya ciri kesamaan, sama seperti yang terdapat pada pertemanan orang dewasa. Biasanya terdapat kesaamaan pada usia, nasib, jenis kelamin, dll. Anak-anak membutuhkan teman untuk mengembangkan kemampuan mereka yang tidak didapatkan dari keluarga. Pada usia 6-12 tahun, anak-anak mulai memasuki usia sekolah. Dalam lingkungan sekolah, mereka akan membentuk sebuah hubungan yaitu pertemanan dengan orang lain. Hubungan ini terbentuk karena interaksi dengan orang lain yang

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

merupakan para guru dan teman-teman mereka. mereka menghabiskan waktu lebih banyak di sekolah daripada di rumah. Dan ketika anak memasuki sekolah dasar, sifat timbal balik menjadi sangat penting dalam hubungan sebaya. Mereka bermain, berkelompok, dan menjalin persahabatan. Menurut Santrock (2007, hal. 205) sebaya adalah orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama. Teman yang sebaya memegang peran unik dalam perkembangan anak. Salah satu fungsi terpenting teman sebaya adalah memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga.

Dalam film *Zarafa*, Maki memang tidak bersekolah. Ia merupakan seorang yatim piatu yang dijadikan budak oleh Moreno tidak mendapatkan kesempatan untuk bersekolah. Tetapi di tempat ia berada saat itu, ia bertemu dengan sekelompok anak-anak yang tidak jauh beda dari usianya. Tetapi ia hanya mengenal satu dari sekian banyak anak tersebut karena posisi mereka yang sangat dekat satu sama lain. Anak tersebut bernama Soula yang merupakan seorang anak perempuan yang juga berkulit hitam seperti Maki. Mereka kemudian berkenalan dan sejak itu, Maki dan Soula mulai memiliki hubungan pertemanan atas dasar persamaan nasib dan usia. Akan tetapi, mereka harus terpisah. Soula ikut dengan Moreno, sedangkan Maki bersama Hassan.

Gambar 4.15 Maki bersama Hassan, Bénur, dan Zarafa (00:16:19)

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Gambar 4.16 Soula bersama budak-budak lain yang ikut dengan Moreno (00:28:15)

Menurut Gottman & Parker (dikutip dari Santrock, 2011, hal. 277) pertemanan anak-anak akan memberikan enam fungsi, yaitu : 1. Persahabatan (pertemanan memberikan anak-anak sebuah mitra intim dan teman bermain); 2. Stimulasi (pertemanan memberikan anak-anak dengan informasi yang menarik, kegembiraan, dan hiburan); 3. Dukungan fisik (pertemanan memberikan waktu, sumber daya, dan bantuan); 4. Dukungan ego (pertemanan memberikan harapan dukungan, dorongan, dan umpan balik yang membantu anak-anak mempertahankan citra diri mereka sebagai individu yang kompeten, menarik, dan berharga); 5. Perbandingan sosial (pertemanan menyediakan informasi tempat seorang anak berhadapan dengan orang lain dan apakah anak tersebut baik-baik saja); 6. Kasih sayang dan keintiman (pertemanan memberikan hubungan yang dekat, hangat dan saling percaya dengan individu lain).

Dalam film *Zarafa*, pertemanan antara Maki dan Soula memberikan sebuah mitra intim (persahabatan) dan teman bermain. Terdapat beberapa contoh adegan dan percakapan yang menunjukkan hasil dari pertemanan Maki dan Soula, dan penulis akan menguraikannya. Di Paris, setelah *Zarafa* diserahkan kepada raja dan kemudian ditempatkan di sebuah kebun binatang bernama *le jardin des plantes*. Suatu malam, ia berhasil kabur dari Hassan dan mendatangi tempat itu untuk menjemput *Zarafa* pulang. Bukan *Zarafa* yang ia temukan, malah Moreno yang ia temui. Moreno membawanya ke suatu tempat di mana Soula berada. Takdir menemukan mereka kembali pada malam itu, mereka saling mengobrol pada malam itu. Esok

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

paginya, Maki terbangun dari tidurnya dan Soula tidak bisa ia temukan. Maki melihat keluar dan mendengar perbincangan Moreno dengan pembeli budak. Rupanya sebuah transaksi pembelian budak sedang berlangsung dan budak tersebut tak lain adalah Soula. Dengan sedih, ia melihat Maki dan mengucapkan selamat tinggal.

Gambar 4.17 Soula pergi dengan majikan barunya dan mengucapkan selamat tinggal kepada Maki (00:56:15)

Di lain kesempatan, terdapat adegan Maki dan Soula sedang berdiskusi bersama di tengah pelarian, mereka membahas cara yang akan ditempuh untuk pulang ke tanah air mereka. Ditengah-tengah suasana tersebut, Maki memandangi langit dan teringat nasihat Hassan untuk bertanya pada langit ketika mereka dalam keadaan tersasar. (*Zarafa*, 1:01:58)

Percakapan Maki dengan Soula dalam film *Zarafa*

Soula : *"Comment on va rentrer chez-nous, maintenant?"*

Maki : *"Rentrer? Pas de question. Je dois retourner chercher Zarafa."*

Soula : *"Zarafa, Zarafa! Tu pense qu'elle. Alors qu'on est perdus dans cette ville comme que même pas. T'entends Makii? On est perdus!"*

Maki : "Dans le desert ou l'ocean, sit u es perdu, interroge le ciel…"

Soula : *"Le ciel?"*

Maki : *"On est sauvés. Soula, on est sauvés!*

Soula : "Bagaimana kita akan pulang?"

Maki : "Pulang? Tidak! Aku harus menemukan Zarafa!"

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Soula : "Zarafa, Zarafa! Kamu hanya memikirkan jerapah itu! Sementara tersesat di kota asing! Kau dengar, Maki? Kita tak punya tempat kembali!"

Maki : "Di gurun atau tengah laut, jika kau tersesat, tanyakan pada langit…."

Soula : "Langit?"

Maki : "Kita selamat! Soula, Kita selamat!"

Pada film ini, ikatan persahabatan dan teman bermain yang dijalani oleh Maki dan Soula memberikan dampak positif bagi Maki dalam perkembangan psikososialnya. Maki memberikan dukungan emosional kepada Soula agar anak perempuan tersebut terbebas dari belenggu perbudakan dan menjadi seorang yang merdeka. Selain itu, dari persahabatan Maki memperoleh keahlian bekerja sama guna membebaskan diri dari majikan-majikan mereka. Dan persahabatan pula yang membuat Maki memiliki keinginan agar ia bisa pulang ke tanah air bersama dengan Soula, yang juga berasal dari daerah yang sama. Sesuai penjelasan yang disampaikan Gottman & Parker dikutip dari Santrock, 2011, hal. 278) persahabatan akan membuat anak merasa ingin terus bersama dengan temannya, memperoleh keahlian kerjasama untuk menyelesaikan suatu permasalahan, dan memberikan dukungan emosional ketika menghadapi stress dan tekanan.

Berikut ini merupakan percakapan Maki dengan *Zarafa* yang secara tiba-tiba bisa berbicara selayaknya manusia. (*Zarafa)*

ZARAFA : *"Maki… mon petit ange gardien…."*

MAKI : *"Mais… mais tu parles?"*

ZARAFA : "*Oui! Juste avec toi. Tu ne m'écoutes pas avec tes oreilles mais avec ton cœur. Tu dois partir sans moi. Tu dois retrouver au notre terre, notre pays. Tu vas construire une maison, fonder une famille. Ta famille s'agrandira et ta maison viendra un village. Tu comprends, mon ange?"*

MAKI : *"Mais… ta maman… j''ai promis…."*

ZARAFA : *"Ce n'est pas moi que tu dois ramener…."*

MAKI : *"Pas toi? Mais qui, alors?"*

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

ZARAFA : *"Quelqu'un que tu puisses aimer, avec qui tu pourras fonder une grande famille."*

MAKI : *"Je ne t'oublierai jamais, jamais, jamais!"*

ZARAFA : *"Tu resteras dans mon cœur, Maki cheri. A tout jamais. Je reviendrai dans tes rêves te rendrer visiter"*

ZARAFA : "Maki, malaikat kecilku…."

MAKI : "Tapi… tapi… kau bisa berbicara?"

ZARAFA : "Ya, hanya padamu. Jangan dengarkan aku melalui telinga, tapi dengarkan dengan hatimu. Kamu harus pergi tanpaku. Kembalilah ke tanah air kita, negara kita. bangunlah sebuah rumah, memulai sebuah keluarga. Keluargamu tumbuh dan rumahmu akan menjadi sebuah desa. Apakah kamu mengerti, malaikatku?"

MAKI : "Tapi… ibumu… aku telah berjanji padanya…."

ZARAFA : "Bukan aku yang harus kamu kembalikan…."

MAKI : "Bukan kamu? Lalu siapa?"

ZARAFA : "Seseorang yang bisa mencintaimu, dengannyalah kamu dapat memulai sebuah keluarga besar…."

MAKI : "Aku tidak akan pernah melupakanmu! Tidak akan pernah! Tidak akan pernah!"

ZARAFA : "Kamu akan selalu berada di hatiku, Maki-ku tercinta. Selamanya. Aku akan mengunjungimu dalam mimpimu."

Percakapan itu selesai. *Zarafa* berhasil meyakinkan hati Maki untuk ikhlas meninggalkan jerapah itu demi Soula. Hati Maki pun mantap menentukan pilihannya untuk pergi bersama Soula untuk pulang. Mereka berhasil pergi dari tempat itu untuk kembali ke tanah air mereka. sesuai dengan penjelasan Gottman & Parker (dikutip dari Santrock, 2011, hal. 277) mengenai enam fungsi pertemanan, fungsi yang muncul pada adegan ini adalah fungsi dukungan ego (pertemanan memberikan harapan, dukungan, dorongan, dan umpan balik yang membantu anak-anak mempertahankan citra diri mereka sebagai individu yang kompeten, menarik, dan berharga). *Zarafa* yang sudah menganggap Maki sebagai temannya memberikan nasihat agar Maki lebih mengutamakan kebebasannya sebagai seorang manusia dengan cara

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

meninggalkan jerapah tersebut, daripada tetap teguh dengan prinsipnya untuk terus bersama dan kemudian selamanya menjadi budak.

Gambar 4.18 Maki akhirnya meninggalkan Zarafa dan kembali pulang bersama Soula (01:05:56)

Pada adegan ini, tidak ada percakapan sama sekali, sehingga Penulis menggunakan potongan gambar (*screenshoot)* sebagai objek yang sedang dibahas. Hari dan bulan silih berganti, mereka berada di balon udara milik Malaterre untuk kembali ke tanah air mereka. Ketika mereka sampai, mereka telah tumbuh menjadi remaja. Mereka melambaikan tangan dan mengucapkan terimakasih kepada Malaterre karena telah mengantar mereka pulang dan Malaterre pun kembali ke Prancis karena tugasnya kini sudah usai.

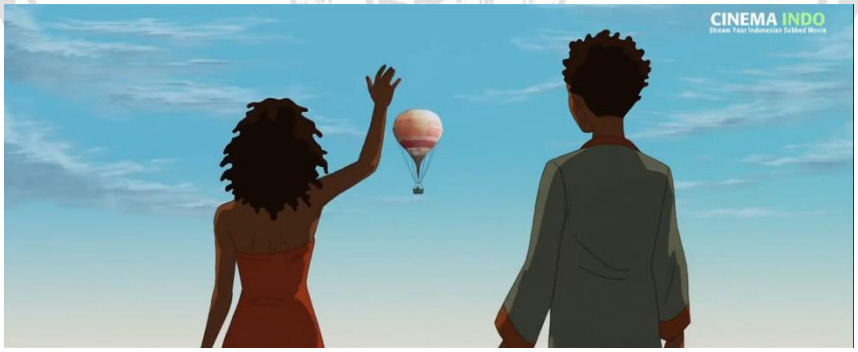

Gambar 4.19 Maki dan Soula telah sampai. Mereka mengucapkan selamat tinggal kepada Malaterre (01:10:09)

Dari keempat aspek yang sudah penulis jelaskan sebelumnya pada aspek-aspek yang mempengaruhi perkembangan psikososial anak, Maki tampak seperti anak yang

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

produktif. Walaupun ia tidak mengenyam pendidikan di bangku sekolah dan tidak dapat merasakan kasih sayang dari kedua orangtua disaat usia tumbuh kembang, faktor lingkunganlah yang menjadi penggantinya. Faktor lingkungan ini menjadi pengaruh paling besar terhadap perkembangan psikososial Maki. Selain faktor lingkungan, adapula faktor diri sendiri, hereditas (karakteristik bawaan), dan budaya yang ikut serta mempengaruhi perkembangan psikososialnya. Pengaruh teman sebaya juga mempengaruhi, tetapi hanya sedikit karena Maki hanya memiliki satu orang teman yang bernama Soula dari awal hingga akhir cerita, dan keberadaan Soula ini tidak selalu sama dengan Maki. Semua faktor yang telah dijelaskan diatas, Maki mampu melewati tahap *industri vs inferioritas* dengan baik. Lingkungan yang berupa tokoh orang-orang baik seperti Hassan, Malaterre, dan Bouboulina, serta diri sendiri yang menjadikan Maki sebagai anak industri.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis memberikan kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan. Selain itu, penulis juga memberikan saran bagi peneliti selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap perkembangan psikososial anak pada tokoh utama Maki, dalam film *Zarafa* ini digambarkan bahwa Maki berada di salah satu tahap pada perkembangan psikososial Erik Erikson, yaitu industri vs inferioritas. Maki awalnya digambarkan sebagai seorang inferior, budak yang tak akan pernah bisa bebas. Inferioritas yang dialami Maki disebabkan oleh kejahatan Moreno dan teman-temannya yang telah membakar desa orang kulit hitam dan juga membunuh orangtua mereka sehingga anak-anak mereka bisa diambil dan dijadikan budak yang akan dikirim ke Prancis untuk tuan Berkulit putih.

Ternyata, Maki memiliki keberanian untuk membebaskan diri. Keberanian ini merupakan hereditas (karakteristik bawaan) dari ayah Maki yang merupakan seorang pejuang hebat. Pejuang yang hebat adalah pejuang yang terkenal dengan keberaniannya. Setelah berhasil membebaskan diri, ia bertemu dengan orang-orang baik yang berusaha melindungi dan menyayangi Maki. Selayaknya orang tua, Hassan, Malaterre, dan Bouboulina memberikan kasih sayang kepada Maki. Mereka juga memberikan dukungan dan motivasi serta nasihat kepada Maki. Pada landasan teori, Erikson mengatakan peran sekolah dan orang tua yang memberikan dukungan dan motivasi akan membangun rasa percaya diri dan kompeten (industri). Namun dalam film ini, peran tersebut tidak nampak. Dukungan, motivasi dan nasihat yang Maki peroleh dari orang-orang baik menumbuhkan rasa percaya diri dan kompetensi pada diri Maki.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Pada landasan teori lainnya, Papalia & Feldman mengatakan bahwa diri sendiri, budaya dan teman sebaya turut mempengaruhi perkembangan psikososial Maki. Bentuk prososial yang berupa empati muncul dari diri anak tersebut, ini yang membuat Maki berpetualang hingga ke Prancis demi melindungi *Zarafa*. Budaya Arab yang diajarkan Hassan adalah cara berpakaian suku Badui dan cara menghormati Pasha, serta budaya Yunani yang dikenalkan Bouboulina berupa tari Sirtaki memberikan dampak positif pada kehidupan Maki. Papalia & Feldman juga menyebutkan peran teman sebaya. Namun, pertemanan Maki dengan teman sebayanya hanya memberikan dampak minor terhadap perkembangan psikososialnyanya.

Sikap berani dan prososial yang berupa empati pada diri Maki ini menjadi awal, sedangkan lingkungan, budaya dan teman sebaya menjadi lanjutan dari perkembangan psikososial anak tersebut. Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa Maki mampu melewati tahap industri vs inferioritas dengan baik. Meskipun di awal cerita ia menjadi seorang inferioritas, namun ia mampu melewatinya menjadi seorang anak dengan kehidupan dan aktivitas jauh lebih unggul daripada anak-anak di usianya.

Keempat faktor yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, membuat Maki mampu melewati tahap perkembangan psikososial milik Erikson yaitu *industri vs inferioritas* dengan baik. Faktor diri sendiri, lingkungan, budaya, dan teman sebaya merupakan faktor penyebab psikososial Maki yang berada di usia pertengahan berkembang menjadi seorang industri, ini merupakan faktor yang dijelaskan oleh Papalia & Feldman.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai perkembangan psikososial anak dalam film *Zarafa*, penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya yang menggunakan film ini sebagai objek material agar dapat mengkaji kepribadian Hassan yang memiliki sisi kepribadian yang

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

menarik dan unik untuk diteliti karena tokoh tersebut memiliki sifat penyayang pada anak, padahal dia belum menikah apalagi memiliki anak.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Asih, Gusti & Pratiwi. (2010). *Perilaku prososial ditinjau dari empati dan kematangan emosi.* Kudus: Universitas Muria Kudus.

Bringham, J. C. (1991). *Social psychology*. New York: Harper Colling Publisher Inc.

Chaplin, C. P. (1995). *Kamus Lengkap Psikologi.* Penerjemah : Kartini Kartono. Jakarta: Rajawali Press.

Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Djamal. (2015). *Paradigma Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Erikson, Erik. (2010). *Childhood and Society : Karya monumental tentang hubungan penting antara masa kanak-kanak dengan psikososialnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hanurawan, Fattah. (2010). *Psikologi sosial : Suatu Pengantar.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Harter, S. (1996). *The five to seven years shift : the ages of reason and responbility. Chicago: University of Chicago Press.*

Hurlock, E. B. (1999). *Perkembangan Anak Jilid 2. Jakarta: Erlangga.*

Kuntowijoyo. (2008). *Penjelasan Sejarah (Historical Explanation)*. Yogyakarta : Tiara Wacana.

Kartono, kartini. (2002). *Psikologi Wanita 2 : Mengenal Wanita Sebagai Ibu dan Nenek*. Bandung: Mandar Maju.

Nazir, Moh. (2003). *Metode penelitian.* Jakarta: Perpustakaan Nasional.

Nurachmad, Agung Widodo. (2015). *Gambaran Perkembangan Psikologis Remaja Pada Tokoh Utama Dalam Film Jeune et Jolie*. Universitas Brawijaya. Malang.

Pamungkas, Vita Mukti Putri. (2015). *Perkembangan Psikososial Tokoh Utama Dalam Film Le Fabuleux Destin D'amélie Poulain.* Universitas Brawijaya. Malang.

Papalia & Feldman. (2015). *Menyelami Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.

Pusat Bahasa. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kusumawardhani, Rury Dewi. (2018). *Analisis Pengaruh Faktor Lingkungan Terhadap Perkembangan Psikologis Tokoh Sébastien Dalam Film Belle Et Sébastien.* Universitas Brawijaya. Malang.

Santrock. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Santrock. (2011). *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika.

Semiun, Yustinus. (2006). *Teori Kepribadian & Terapi Psikoanalitik Freud*. Yogyakarta: Kanisius.

Upton, Penney. (2012). *Psikologi Perkembangan.* Jakarta: Erlangga.

Watson. (1984). *Psicology science and application.* Illionis: Scoot Foresmar and Company.

Widi, Restu Kartiko. (2010). *Asas Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yusuf, Syamsu L.N. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja.* Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.

Film Zarafa. Retrieved from https://xx1.me/movie/download-full-movie-zarafa- 20ok/play. Diunduh pada tanggal 20 Oktober 2017.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA